



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: 2580-1821 | e-ISSN: 2615-3408 | Volume IX Nomor I Maret 2026

<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KOMSUMSI MAKANAN JUNKFOOD DENGAN STATUS GIZI ANAK PRASEKOLAH DI TK LESTARI BOJOE KABUPATEN SIDENRENG

Relationship Between Mothers' Knowledge About Junkfood Feeding and Nutritional Status of Preschool Children at TK Lestari Bojoe Sidenreng Rappang

Selfi elfianti¹ St.Nurbaya² Nasrayanti Nurdin³ St. Hasriani⁴ Nur Laela

¹²³⁴Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan kebidanan, ITKES Muhammadiyah SIDRAP,
Jl. Syarif Al Qadri N0. 11, Rijang Pittu, Kecamatan Maritengngae, kabupaten Sidenreng Rappang,
Sulawesi Selatan 69351, Indonesia

selfielianti564@gmail.com¹, stnurbayamulyadi@gmail.com², yantinasranurdin@gmail.com³

Penulis Korespondensi : Selfi Elfianti

Email: selfielianti564@gmail.com

Submission : 12-08-2025

Revision : 03-03-2026

Accepted : 12-03-2026

ABSTRAK

Konsumsi *junkfood* pada anak semakin meningkat dan dapat berpengaruh terhadap status gizi anak prasekolah. Pengetahuan ibu menjadi salah satu faktor yang menentukan pola konsumsi anak. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan *junkfood* dengan status gizi anak prasekolah di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang. Jenis Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel adalah seluruh anak prasekolah beserta ibunya sebanyak 59 responden. Pengetahuan ibu diukur dengan kuesioner, status gizi anak menggunakan z-score BB/TB (WHO 2023). Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil Penelitian menunjukkan Sebanyak 31 ibu (52,5%) memiliki pengetahuan baik dan 28 (47,5%) pengetahuan kurang. Sebagian besar anak memiliki status gizi baik (69,5%). Uji Chi-Square menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi anak ($p=0,382$). Kesimpulan: Pengetahuan ibu tentang konsumsi junkfood tidak signifikan dengan status gii, sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan faktor lain yang berhubungan dengan status gizi

Kata kunci: Anak Prasekolah, *Junkfood*, Pengetahuan, Status Gizi



ABSTRACT

Junk food consumption among children is increasing and can impact the nutritional status of preschoolers. Maternal knowledge is one factor determining children's consumption patterns. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge about providing junk food and the nutritional status of preschoolers at Lestari Bojoe Kindergarten in Sidenreng Rappang Regency. This study used an observational analytical design with a cross-sectional approach. The sample consisted of all preschoolers and their mothers, totaling 59 respondents. Maternal knowledge was measured using a questionnaire, and children's nutritional status was measured using the weight/height z-score (WHO 2023). Data analysis used a chi-square test. The results showed that 31 mothers (52.5%) had good knowledge and 28 (47.5%) had poor knowledge. Most children had good nutritional status (69.5%). The chi-square test showed no significant relationship between maternal knowledge and children's nutritional status ($p=0.382$). Conclusion: Maternal knowledge about junk food consumption was not significantly related to nutritional status, so further research is needed on other factors related to nutritional status.

Keywords: Preschool Children, Junk Food, Knowledge, Nutritional Status

INTRODUCTION

Status gizi anak merupakan salah satu indikator penting dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan anak, yang dipengaruhi oleh keseimbangan antara asupan gizi dan kebutuhan nutrisi tubuh. Menurut *World Health Organization* WHO (2023), status gizi anak dapat dinilai melalui pengukuran antropometri yang membandingkan berat badan dan tinggi badan dengan standar pertumbuhan yang telah ditetapkan. Ketidakseimbangan gizi pada anak sering kali terkait dengan pola konsumsi makanan yang tidak sehat, termasuk tingginya konsumsi makanan cepat saji atau *junkfood*[1]. Menurut *World Health Organization* WHO (2022) menunjukkan bahwa sekitar 149 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami kelebihan berat badan secara global, dengan hampir setengahnya berada di kawasan Asia. Di Indonesia, prevalensi obesitas pada anak prasekolah mencapai 31% [2]Sementara itu, di Kabupaten Sidenreng Rappang, kasus gizi kurang pada anak meningkat dari 496 anak (5,28%) pada tahun 2022 menjadi 648 anak (6,66%) pada tahun 2024, sedangkan kasus obesitas meningkat dari 404 anak (4,30%) pada tahun 2022 menjadi 467 anak (4,80%) pada tahun 2024 (Dinas Pendidikan Sidenreng Rappang, 2023) [3]

Berdasarkan data dari Puskesmas Lawowoi (2025), di TK Lestari Bojoe terdapat 16 anak dengan gizi kurang, 3 anak dengan gizi buruk, dan 2 anak obesitas dari total 59 anak. Kondisi ini menandakan perlunya analisis lebih lanjut mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan *junkfood* dan status gizi anak prasekolah di wilayah tersebut.

Status gizi anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain asupan makanan, yaitu jumlah dan kualitas makanan yang dikonsumsi anak setiap hari. Selain itu, pengetahuan dan pola asuh orang tua, terutama ibu, juga berperan dalam menentukan jenis dan pola makan anak. Kondisi kesehatan anak seperti penyakit infeksi dapat mempengaruhi penyerapan zat gizi dalam tubuh. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta aktivitas fisik anak [4]



Status gizi yang bermasalah dapat menimbulkan berbagai dampak pada anak. Gizi kurang dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat, daya tahan tubuh menurun, serta gangguan perkembangan fisik dan kognitif. Sementara itu, gizi lebih atau obesitas dapat meningkatkan risiko penyakit seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan metabolisme sejak usia dini. Oleh karena itu, pemenuhan gizi yang seimbang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal [5]

Studi sebelumnya menunjukkan hubungan erat antara pola konsumsi *junkfood* dan status gizi anak. Fardilla & Lestari (2024) menemukan bahwa konsumsi *junkfood* berlebihan dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan anak, termasuk risiko gizi kurang dan obesitas[6]. Penelitian Paelina (2022) juga menyebutkan bahwa tingginya konsumsi *junkfood* berkorelasi dengan gizi lebih pada anak prasekolah. Pengetahuan orang tua, khususnya ibu, berperan signifikan dalam membentuk pola makan sehat anak [7]Namun, belum banyak penelitian yang menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian *junkfood* dengan status gizi anak di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang pemberian makanan *junkfood* dengan status gizi anak prasekolah di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang.

METHODS

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional, di mana pengetahuan ibu tentang pemberian makanan junk food sebagai variabel independen dan status gizi anak prasekolah sebagai variabel dependen diukur pada waktu yang sama [8]. Subjek penelitian adalah 59 anak prasekolah di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang beserta ibu mereka. Pengetahuan ibu diukur menggunakan kuesioner 25 soal (skor benar = 1, salah = 0) dan dikategorikan menjadi baik ($\geq 70\%$) dan kurang ($< 70\%$) [9]. Status gizi anak diukur secara antropometri menggunakan berat badan dan tinggi badan, kemudian dinilai berdasarkan z-score BB/TB [10]. Pengumpulan data meliputi tahap persiapan (izin dan ethical clearance), pelaksanaan (pengisian kuesioner dan wawancara), serta pengukuran status gizi sesuai standar WHO, kemudian dicatat dan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistic [11]. Analisis data terdiri dari analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar variabel. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika, termasuk informed consent, anonymity, confidentiality, dan self-determination, serta memperoleh persetujuan dari komite etik [9].

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil

Penelitian ini di lakukan di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang yang bertepatan di jalan jendral Sudirman Bojoe, Kelurahan Arawah Kecamatan Wattang Pulu, Provinsi Sulawesi Selatan. Dari hasil penelitian yang di lakukan pada ibu yang memiliki anak yang bersekolah di TK Lestari Bojoe pada bulan maret 2025 menunjukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1



Tim Distribusi responden berdasarkan umur di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
4 tahun	12	20,3%
5 tahun	32	54,2%
6 tahun	15	25,4%
Jumlah	59	100%

Sumber data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.1 maka di ketahui bahwa dari 59 anak Dominan usia anak yang 5 sebanyak 32 (54,2%) anak , umur 4 tahun sebanyak 12 (20,3%) anak dan umur 6 tahun sebanyak 15 (25,6%) anak.

Tabel 2
Tim Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Laki-laki	29	49,2%
Perempuan	30	50,8%
Jumlah	59	100%

Sumber: Data Primer 2025

Berisi Berdasarkan tabel 5.2 maka di ketahui bahwa dari 59 anak dominan yang berjenis perempuan sebanyak 30 (50,8%) anak dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 (49,2%) anak.

Tabel 3
Tim Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Baik	31	52,5%
Kurang	28	47,5%
Jumlah	59	100%

Sumber: data primer 2025

Berdasarkan tabel 5.3 maka di ketahui bahwa dari 59 ibu, dominan Pengetahuan ibu baik sebanyak 31 (52,5%) dan ibu pengetahuan kurang sebanyak 28 (47,5%)

Tabel 4
Tim Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

Variabel	Jumlah (n)	Persen (%)
Gizi Baik	18	30,5%
Gizi Kurang	41	69,5%
Jumlah	59	100%

Sumber: data primer 2025



Berdasarkan tabel 5.4 maka di ketahui bahwa dari 59 Anak dominan status gizi anak Gizi Baik sebanyak 18anak (69,5%) dan Gizi Kurang Sebanyak 41 (30,5%) anak.

Tabel 5
Tim Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu di TK Lestari Bojoe Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

pengetahuan	Status Gizi				Total		Nilai <i>P Value</i>
	Gizi kurang		Gizi Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Baik	11	35.5%	20	64,5%	31	18,6%	.382
Kurang	7	25.0%	221	75.75,0%	10	11,9%	
Total	18	30.5%	41	69.5%	59	100%	

Berdasarkan hasil tabel 5.5 Maka di ketahui bahwa hasil pengetahuan baik dan status gizi sebanyak 31 (18,6%) Dengan pengetahuan baik dengan gizi kurang sebanyak 11 orang (35.5%), dan pengetahuan baik gizi baik sebanyak 20 orang (64,5%). Sedangkan pengetahuan kurang berjumlah 10 (11,9%) dan pengetahuan kurang baik dengan gizi kurang sebanyak 7 orang (25.0%) dan pengetahuan kurang dengan gizi baik berjumlah 21 orang (75.0%)

hasil uji statistik pada 59 responden menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan ibu dan status gizi anak. Nilai $p=.382$ yang mana $p>0,05$ sehingga tidak ada korelasi yang terdeteksi. Berdasarkan hasil uji hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi anak.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi atau hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan status gizi anak prasekolah di TK Lestari Bojoe. Uji chi-square yang dilakukan mengindikasikan hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Temuan ini menandakan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan ibu tidak selalu berbanding lurus dengan kondisi status gizi anak, karena data responden menunjukkan variasi hasil, di mana ibu dengan pengetahuan rendah tidak selalu memiliki anak dengan gizi kurang, begitu pula sebaliknya

Berdasarkan Hasil penilaian, pengetahuan ibu tergolong baik dengan 31 dari 59 responden memperoleh nilai tinggi terkait pemahaman tentang pemberian makanan *junkfood*. Analisis kuesioner yang telah diisi menunjukkan bahwa seluruh responden menjawab dengan benar pertanyaan mengenai sumber makanan karbohidrat ,vitamin dan mineral, serta protein nabati yang di butuhkan anak.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden memahami klasifikasi bahan makanan berdasarkan jenis dan sumbernya. Pengetahuan ibu mengenai *junkfood* tergolong baik,



kemungkinan karena sebelum penelitian dilakukan, responden telah memperoleh informasi terkait makanan *junkfood* melalui berbagai sumber, termasuk media sosial. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pendidikan, pengalaman, dan akses terhadap informasi dari media massa maupun media sosial. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya terhadap suatu hal. Dengan adanya kemudahan akses informasi di era digital, ibu lebih mudah mendapatkan pengetahuan mengenai jenis makanan, kandungan gizi, serta dampak konsumsi *junkfood* terhadap kesehatan anak.[12]

Status gizi anak dalam penelitian ini dinilai menggunakan data antropometri, yang mencakup pengukuran berat badan dan tinggi badan. Karena responden merupakan anak prasekolah di TK Lestari Bojoe, penentuan gizi dilakukan dengan perhitungan z-score BB/TB. Perhitungan ini mempertimbangkan perbandingan antara berat badan dan tinggi badan anak. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi timbangan digital (*body scale*) dalam mikrotonase untuk mengukur tinggi badan secara akurat. Hasil perhitungan status gizi responden dibandingkan dengan standar baku antropometri, sehingga diperoleh z score BB/TB. pengelompokan hasil status gizi responden dikategorikan menjadi enam, yaitu Gizi buruk: <-3 SD, Gizi kurang: -3 SD sampai dengan <-2 SD, Gizi baik: -2 SD sampai dengan $+1$ SD, Berisiko gizi lebih $>+1$ SD sampai dengan $+2$ SD, Gizi lebih $>+2$ SD sampai dengan $+3$ SD dan Obesitas $>+3$ SD[13]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki status gizi tergolong baik atau normal berdasarkan z-score BB/TB. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak prasekolah yang menjadi peserta penelitian memiliki keseimbangan antara berat badan dan tinggi badan sesuai standar pertumbuhan yang ditetapkan[14]

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Paelina Dwi Rakhmawati (2023). Hasil uji penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan atau kebermaknaan antara konsumsi *junkfood* dengan status gizi anak usia prasekolah TK ABA Karanganyar Mergangsan Yogyakarta (p -value 0,163)[15]

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Diajeng Hemas (2022) Mengenai Hubungan Pengetahuan Gizi, Kebiasaan Konsumsi *JunkFood*, Dan Makanan Berserat Terhadap Status Gizi Siswa Sma N 1 Salaman,. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ($p=0,939$) [16]

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Puapita, Hubungan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Konsumsi *JunkFood* dengan Status Gizi (2024) penelitian menggunakan metode Kuantitatif, pendekatan cross-sectional dengan Sampel: 90 siswa dan Alat ukur: Kuesioner + pengukuran antropometri (IMT/U). Hasil penelitian menunjukkan, Tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi dengan status gizi ($p = 0,394$) dan Ada hubungan signifikan antara kebiasaan konsumsi *junkfood* dan status gizi ($p = 0,001$). Remaja dengan kebiasaan konsumsi *junkfood* tinggi cenderung mengalami gizi lebih[2]



CONCLUSION

Berdasarkan Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai pemberian makanan junkfood tidak secara langsung menentukan kondisi status gizi anak prasekolah. Status gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lebih kompleks, seperti pola makan sehari-hari, kebiasaan konsumsi makanan, aktivitas fisik, serta lingkungan keluarga. Oleh karena itu, upaya peningkatan status gizi anak tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu, tetapi juga perlu memperhatikan penerapan pola makan sehat dan faktor pendukung lainnya dalam kehidupan sehari-hari anak.

REFERENCES

- [1] N. U. Tanjung *et al.*, “Junk Food dan Kaitannya dengan Kejadian Gizi Lebih Pada Remaja.”
- [2] Devi Sekar Wangi, “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Konsumsi Junk Food Dengan Status Gizi Pada Siswa Kelas XI SMK Ketintang Surabaya,” *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, vol. 2, no. 2, pp. 01–14, Jan. 2024, doi: 10.55606/jikg.v2i2.2377.
- [3] St. N. Panyura, H. Hamdiah, S. Syahriani, and R. D. A. Akib, “Pengaruh Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Di Tk Aisyiyah,” *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, vol. 14, no. 2, pp. 334–339, Oct. 2022, doi: 10.34011/juriskesbdg.v14i2.2114.
- [4] S. Amalia Alhamid, B. Tiara Carolin, R. Lubis, P. Studi Kebidanan, F. Ilmu Kesehatan, and U. Nasional Jakarta, “STUDI MENGENAI STATUS GIZI BALITA,” 2021.
- [5] C. Bontomanai *et al.*, “Hubungan Kecukupan Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Bonea Timur Wilayah Kerja Puskesmas Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar *The Relationship Of Nutrition Adequacy To The Growth And Development Of Pre-School Children In East Bonea, Work Area Of Barugaia Health.*” [Online]. Available: <http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>
- [6] Q. Fardlillah and Y. E. Lestari, “Dampak Pemberian Makanan Junk Food Pada Usia Dini”.
- [7] K. C. Indraguna, I. Aisyah, and A. P. Hudaya, “Hubungan Tingkat Konsumsi Junk Food dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 7, no. 1, pp. 191–196, Jun. 2024, doi: 10.52774/jkfn.v7i1.169.
- [8] J. Keperawatan, I. Sopiha Suryani, M. Sulastri, and U. Bhakti Kencana Tasikmalaya, “Hubungan Konsumsi Junk Food Dengan Status Gizi Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama ‘S,’” vol. 4, no. 1, pp. 79–84, 2020.
- [9] P. Studi Kebidanan, F. Ilmu Kesehatan, and U. Pahlawan Tuanku Tambusai, “Jurnal Ners Volume 8 Nomor 2 Tahun,” pp. 1789–1795, 2024, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- [10] Devi Sekar Wangi, “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Konsumsi Junk Food Dengan Status Gizi Pada Siswa Kelas XI SMK Ketintang Surabaya,” *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, vol. 2, no. 2, pp. 01–14, Jan. 2024, doi: 10.55606/jikg.v2i2.2377.
- [11] Devi Sekar Wangi, “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Konsumsi *Junk Food* Dengan Status Gizi Pada Siswa Kelas XI SMK Ketintang Surabaya,” *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, vol. 2, No. 2, Pp. 01–14, Jan. 2024, Doi: 10.55606/Jikg.V2i2.2377.
- [12] C. Bontomanai *Et Al.*, “Hubungan Kecukupan Gizi Terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia Pra Sekolah Di Desa Bonea Timur Wilayah Kerja Puskesmas Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar *The Relationship Of Nutrition Adequacy To The Growth And Development Of Pre-School Children In East Bonea, Work Area Of Barugaia Health.*” [Online]. Available: <http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>



- [13] P. Kajian Dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI *et al.*, “Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Sumange Tealara Bone.”
- [14] hasrul Hamza, “Pengaruh Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar,” 2020.
- [15] K. C. Indraguna, I. Aisyah, and A. P. Hudaya, “Hubungan Tingkat Konsumsi Junk Food dengan Obesitas pada Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, vol. 7, no. 1, pp. 191–196, Jun. 2024, doi: 10.52774/jkfn.v7i1.169.
- [16] Devi Sekar Wangi, “Hubungan Pengetahuan Gizi Dan Kebiasaan Konsumsi Junk Food Dengan Status Gizi Pada Siswa Kelas XI SMK Ketintang Surabaya,” *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, vol. 2, no. 2, pp. 01–14, Jan. 2024, doi: 10.55606/jikg.v2i2.2377.